PENGARUH KOMUNITAS MOTOR LITERASI SEBAGAI GERAKAN SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN *CIVIC LITERACY* DI KOTA SERANG

Alamsyah Basri[1], Muhammad Asmawi[2], Ahmad Asqolani[3]
Universitas Banten Jaya
Serang, Indonesia
Alamsyahbasri74@gmail.com[1], Awihaber@gmail.com[2], Asqolani28@gmail.com[3]

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the Komunitas Motor Literasi as a Social Movement on the Development of Civic Literacy in Serang City. This study uses a quantitative approach, namely research whose data is in the form of numbers. The method used in this research is descriptive quantitative research method that is by finding information about the existing symptoms, clearly defined the objectives to be achieved, planning the approach, collecting data as material for making reports. The main data collection technique uses questionnaire techniques with questionnaire instruments and is supported by documentation observation and study. The subjects of this study were the people in Serang City who visited the Komunitas Motor Literasi which consisted of 84 respondents.The results of the data processing, the Komunitas Motor Literasi as a social movement has a strong influence on the development of civic literacy in Serang City, with a total score of 5097 or if presented in the amount of 80.90% and equal to 0.688 of indicators of relevance, the latest collection of books and new social movements . Then based on the results of the calculation of the data, the results were 0.473 (r-square) which showed that the Komunitas Motor Literasi as a social movement contributed 47.3% to the development of civic literacy in Serang City while the remaining 52.7% was influenced by other variables that could not be explained in this research.

Keywords: Social Movement, Effect of Komunitas Motor Literasi, Civic Literacy

PENDAHULUAN

Gerakan sosial di Indonesia awalnya identik dengan gerakan perlawanan dan gerakan protes, namun saat ini gerakan sosial di Indonesia mulai berkembang dengan munculnya komunitas-komunitas yang peduli pada bidang lingkungan, anak, gender, dan permasalahan lainnya. Gerakan-gerakan sosial yang muncul sebagai sebuah komunitas, asosiasi, ataupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Indonesia tidak hanya berupa gerakan perlawanan, melainkan gerakan-gerakan yang bertujuan untuk melakukan perubahan yang dilakukan agar di lingkungan, dan lain sebagainya. Menurut Alaine Tourine dan Alberto Melucci (dalam Fadaee, 2011:80) gerakan-gerakan tersebut disebut dengan Gerakan Sosial Baru (*New Social Movement*) yang dikembangkan pula dalam Teori Gerakan Sosial Baru (*New Social Movement Theory*). Pada penelitian ini, penulis menggunakan Teori *New Social Movement* (Gerakan Sosial Baru), karena gerakan sosial yang berkembang pada saat ini adalah gerakan sosial baru di mana fokusnya tidak lagi pada perubahan negara, melainkan perubahan pada masyarakat dan bagaimana gerakan mampu

menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Salah satu gerakan sosial yang termasuk dalam Gerakan Sosial Baru adalah Komunitas Literasi.

Dalam hal ini Komunitas Motor Literasi (MOLI) merupakan bagian dari gerakan sosial baru (*New Social Movement*) yang bergerak dalam bidang literasi. MOLI mengadakan tur literasi di Banten. Tur yang diisi dengan berbagai kegiatan, antara lain diskusi literasi, pementasan seni tradisi adat, donasi buku, perlombaan edukasi, penyuluhan anti korupsi (literasi anti korupsi) dan buka lapak buku.

Selain bahan bacaan anak, sejarah, biografi, novel, lapak MOLI yang setiap minggu digelar di kota-kota di Banten juga menampilkan buku dan stiker antikorupsi. Majalah dari KPK seperti Integrito, juga setiap minggu nampang di lapak MOLI. Firman Venayaksa selaku presiden MOLI menjelaskan bahwa MOLI sudah menjadi partner membaca KPK. Ia percaya bahwa dengan membaca buku dan semakin banyak tahu, nilai-nilai kejujuran dan integritas dapat ditanamkan. Bahkan pada World Book Day tanggal 23 April 2017, perwakilan dari Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat (Dikianmas), KPK ikut berpartisipasi dengan MOLI. Ada penyuluhan dan program literasi bersama tentang pendidikan antikorupsi yang dilaksanakan di Rumah Dunia, Kota Serang.

Terkait dengan permasalahan literasi secara umum, data dari penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2012 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 60 dengan skor 396 dari total 65 peserta negara untuk kategori literasi (membaca). Data terbaru terkait dengan tingkat literasi Indonesia pada tahun 2016, disampaikan oleh *Central Connecticut State University*, Amerika Serikat dengan data bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dirilis pada 9 Maret 2016. Penelitian tersebut menempatkan Indonesia di peringkat ke 60 dari total 61 negara yang diteliti (Firman, 2016: https://tirto.id/literasi-indonesia-yang-belum-merdeka-bBJS).

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Provinsi Banten, Ajak Moeslim menjelaskan bahwa minat baca masyakat di Banten juga masih sangat rendah. Itu dilihat dari rendahnya minat baca di Indonesia. Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Banten, Koleksi buku terdapat 132.000 buku, dengan tiap harinya ada 400 buku yang didistribusikan ke perpustakaan daerah Provinsi Banten. Sementara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) mencatat hanya ada 50.000 orang anggota aktif dari 12.203.148 penduduk di Provinsi Banten, berdasarkan data tahun 2016.

(www.bantenhariini.com, dikutip tanggal 5 Desember 2017).

Rendahnya peringkat literasi Indonesia berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. *The Learning Curve Pearson*, sebuah lembaga pemeringkatan pendidikan dunia pada bulan Mei 2014 merilis data mengenai peringkat mutu pendidikan dunia. Indonesia duduk di posisi terakhir dari 40 negara yang terdata dengan penilaian secara keseluruhan minus 1,84.

Problematika yang terjadi ini tidak lain adalah salah satu kajian dari ilmu kewarganegaraan, kajian pada suatu subjek warga negara, yaitu pemuda. Meluasnya studi-studi menyangkut kewarganegaraan tak diragukan lagi tidak hanya berkaitan dengan konteks berkembangnya demokrasi, tapi berasosiasi juga dengan kondisi-kondisi seperti post-modernisasi dan globalisasi yang termanifestasi dalam isu-isu seperti: rekonfigurasi kelas-kelas sosial, munculnya suatu pemerintahan internasional, rasionalitas baru dalam pemerintahan, dan juga merebaknya gerakan sosial baru yang memperjuangkan politik pengakuan dan redistribusi (Juru, 2013: 3).

Peningkatan *civic literacy*, yakni pengetahuan dan kemampuan warga dalam mengatasi masalah-masalah sosial, politik, dan kenegaraan menjadi keniscayaan seiring dengan perubahan politik yang menuntut warga bertindak secara otonom (Suryadi, 2010: 3). Menjadi sebuah tuntutan seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi serta arus globalisasi. Ada beberapa komponen inti yang ada dalam *civic literacy*, seperti komponen pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter atau sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*) yang merupakan faktor determinan dalam upaya mewujudkan warga negara yang baik.

Dari ungkapan di atas dapat diketahui bahwa *Civic Literacy* berhubungan dengan pengetahuan warga negara (*civic knowledge*). *Civic Literacy* di sini diartikan sebagai kapasitas pengetahuan dan kemampuan warga negara untuk memahami hak dan kewajiban mereka. *Civic Literacy* juga merupakan ciri dari masyarakat madani dan keseluruhan indikator yang memungkinkan untuk membandingkan masyarakat sesuai dengan proporsi kewarganegaraannya masing-masing. Indikator dari *civic literacy* adalah meliputi pengetahuan faktual (*factual knowledge*) dan kecakapan kognitif (*cognitive proficiency*).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masyarakat Serang sebagai bagian dari warga negara di Provinsi Banten akan banyak dihadapkan dengan masalah-masalah kenegaraan yang terus berkembang seiring

berkembangnya zaman. Untuk menghadapi masalah-masalah itu, mereka perlu menjadi warga negara yang cerdas melalui membaca buku agar tumbuh kesadaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa :

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian adalah langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, kita dapat memecahkan berbagai masalah penelitian dan mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar Pengaruh Komunitas Motor Literasi sebagai gerakan sosial terhadap perkembangan *civic literacy* di Kota Serang. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri satu variabel, yaitu Komunitas Motor Literasi Sebagai Gerakan Sosial. Sedangkan variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu Perkembangan *Civic Literacy* Di Kota Serang.

Teknik pengumpulan data utama menggunakan teknik kuesioner dengan instrumen angket dan didukung dengan observasi dan dokumentasi. Variabel Komunitas Motor Literasi Sebagai Gerakan Sosial (X) dan variable Perkembangan *Civic Literacy* Di Kota Serang (Y) menggunakan skala Likert dengan pemberian skor pada setiap pernyataan yang dibuat oleh peneliti.

Adapun teknik pengumpulan data pendukung yang digunakan adalah teknik observasi lapangan, dan studi dokumentasi sesuai kebutuhan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran langsung tentang perkembangan *civic literacy*. Setelah data observasi diperoleh maka data tersebut dianalisis. Sugiyono, (2009:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi dipergunakan bila penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data melalui hasil laporan tulisan yang resmi. Dokumen dapat berbentuk tulisan maupun gambar, peta maupun karya-karya monumental dari seseorang atau instansi tertentu. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan

untuk mendapatkan data-data dan pengambilan gambar ketika relawan menjalankan program komunitas Motor Literasi.

Hasil ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperdalam atau memperkuat data yang diperoleh melalui angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono, (2009:142). Angket adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk menggali dan mengungkapkan hal-hal atau informasi sehingga terkumpul data yang lebih lengkap, akurat dan konsisten.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengunakan tekhnik analisis statistik, pengujian data hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk perhitungan statistik, melibatkan tabel, nilai, mean dan lain-lain.

Prosedur pengelolaan data setelah data diperoleh dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Merujuk pada Prasetyo, (2006:171) pengolahan data dilakukan dengan Pengkodean data (*data coding*), Pembersihan data (*data cleaning*) dan Tabulating.

Pengkodean data adalah proses pada tahap penyusunan secara sistematis data mentah dari kuisioner dengan ketentuan yang ada, yakni dengan menggunakan *Rating Scale* (SS=5, S=4, KS=3, TS=2, san STS=1); Untuk mempermudah dalam proses pengolahan penelitian, peneliti menggunakan skala penilaian yang ditransformasikan ke dalam kategori sangat kuat, kuat, cukup kuat, tidak kuat dan sangat tidak kuat.

Pembersihan data adalah memastikan seluruh data sesuai dengan data yang sebenarnya. Misalnya jenis kelamin hanya terdiri dari dua tanda yaitu kode 1 untuk laki-laki dan kode 2 untuk perempuan.

Tabulating adalah memasukan data kedalam tabel-tabel tertentu dan menghitungnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini tahap analisis data yang dilakukan dengan cara pengecekan dan memberikan nomor pada responden di setiap kuisioner yang telah ada, sehingga pengolahan data terlaksana dengan jumlah yang disesuaikan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis data.

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan analisis data yang telah diperoleh dari responden, data tersebut ditabulasikan sesuai dengan jawaban responden pada angket kedalam tabel, kemudian dihitung presentasenya, dan selanjutnya dianalisis.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kountur, (2005:16).

Untuk menafsirkan besarnya presentase yang diperoleh dari hasil tabulasi data, di dalam penelitian ini digunakan penafsiran dengan kriteria yang dikemukakan oleh Nugraha dalam Hardiandi, (2013:54)

Setelah melakukan analisis data maka tahapan seanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

Jika dua variabel memiliki hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka kemudian dinyatakan dengan koefisien korelasi. Maka rumus yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien atau r-hitung antara dua variabel lalu dibandingkan dengan r-tabel. Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak, sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh Komunitas Motor Literasi sebagai gerakan sosial terhadap perkembangan *Civic Literacy* di Kota Serang.

Nilai koefisien korelasi atau r-hitung yang telah diperoleh melalui perhitungan rumus *Pearson Product Moment* kemudian dibandingkan dengan r-tabel Kriteria uji H1 diterima jika r-hitung > r-tabel Untuk mengetahui keberartian korelasi maka hasil analisis diinterpretasikan dengan koefisien korelasi.

Jika koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya kontribusi antara variabel dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang perrtama kali dilakukan adalah uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan demi mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Sugiyono, (2012:24) “Apabila data yang dihasilkan normal, maka menggunakan statistik parametrik, dan apabila tidak berdistribusi normal maka menggunakan data statistik nonparametrik”. Uji Normalitas ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20.

1. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 1.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		*84*
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	*,0000000*
	Std. Deviation	*4,47030525*
Most Extreme Differences	*Absolute*	*,076*
	Positive	*,065*
	Negative	*-,076*

Kolmogorov-Smirnov Z	*,692*
Asymp. Sig. (2-tailed)	*,724*

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil Uji Normalitas data pada Tabel di atas diketahui nilai-nilai dari *Kolmogrov–Smirnov* berdasarkan variabel X yaitu Komunitas Motor Literasi Sebagai Gerakan Sosial dan variabel Y yaitu Perkembangan *Civic Literacy* Di Kota Serang sebesar 0.724 lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Maka uji statistik yang digunakan yaitu uji parametrik dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment.*

2. Hasil Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (Komunitas Motor Literasi Sebagai Gerakan Sosial) terhadap variabel Y (Perkembangan *civic literacy* di Kota Serang). Analisis koefisien korelasi dilakukan dengan menggunakan *International Business Machines Corporation Statistical Product and Service Solutions* 20 (IBM SPSS Statistics 20).

Adapun hasil dari perhitungan koefisien korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment* menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.29

Correlations

		X	Y
Komunitas Motor Literasi (X)	*Pearson Correlation*	*1*	*,688***
	Sig. (2-tailed)		*,000*
	N	*84*	*84*
Perkembangan *Civic Literacy* (Y)	*Pearson Correlation*	*,688***	*1*
	Sig. (2-tailed)	*,000*	
	N	*84*	*84*

Dari hasil perhitungan analisis korelasi di atas diperoleh hasil korelasi antara variabel X (Komunitas Motor Literasi sebagai gerakan sosial) dengan variabel Y (Perkembangan *civic literacy* Di Kota Serang) sebesar 0.688, hal ini kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:184). Berdasarkan kriteria ini untuk 0.688 terletak pada interval 0.60 – 0.799 yang artinya termasuk dalam **kategori kuat**. Kemudian uji hipotesis dengan cara membandingkan r-hitung sebesar 0.688 dan r-tabel sebesar 0.166 dengan taraf signifikasi 10% maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komunitas Motor Literasi Sebagai Gerakan Sosial mempunyai **Pengaruh kuat (signifikan)** terhadap perkembangan *civic*

literacy di Kota Serang. Adapun hasil dari perhitungan koefisien korelasi tiap indikator dengan rumus *Pearson Product Moment* menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4.30

Hasil Uji Korelasi Variabel X Indikator 1, 2, 3 dengan Variabel Y

Correlations

		Perkembangan *Civic Literacy* (Y)
Perkembangan *Civic Literacy* (Y)	*Pearson Correlation*	*1*
	Sig. (2-tailed)	
	N	*84*
Relevansi	*Pearson Correlation*	*,385***
	Sig. (2-tailed)	*,000*
	N	*84*
Kemutahiran	*Pearson Correlation*	*,493***
	Sig. (2-tailed)	*,000*
	N	*84*
Gerakan Sosial Baru	*Pearson Correlation*	*,696***
	Sig. (2-tailed)	*,000*
	N	*84*

Dari hasil perhitungan analisis korelasi indikator relevansi di atas, diperoleh hasil korelasi antara indikator relevansi Komunitas Motor Literasi sebagai gerakan sosial dengan variabel Y yaitu perkembangan *civic literacy* di Kota Serang sebesar 0.385, hal ini kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:184). Berdasarkan kriteria ini untuk 0.385 terletak pada interval ±0.20-±0.399 yang artinya menunjukkan tingkat **pengaruh rendah.**

Analisis korelasi indikator kemutakhiran koleksi buku Komunitas Motor Literasi dengan perkembangan *civic literacy* di Kota Serang, diperoleh hasil korelasi sebesar 0.493, hal ini kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:184). Berdasarkan kriteria ini untuk 0.493 terletak pada interval ±0.40-±0.599 yang artinya menunjukkan tingkat **pengaruh sedang.**

Analisis korelasi indikator gerakan sosial baru dengan variabel Y yaitu perkembangan *civic literacy* di Kota Serang sebesar 0.696, hal ini kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 184). Berdasarkan kriteria ini untuk 0.696 terletak pada interval ±0.60-±799 yang artinya menunjukkan tingkat **pengaruh kuat.**

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Komunitas Motor Literasi Sebagai Gerakan Sosial (X) dengan perkembangan *civic literacy* di Kota

Serang (Y), pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan menggunakan *International Business Machines* Corporation Statistical Product and Service Solutions 20 (IBM SPSS Statistics 20) adapun hasil perhitungannya terdapat pada Tabel 4.31 di bawah ini.

Tabel 4.31

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	*,688[a]*	*,473*	*,466*	*4,497*	*1,479*

a. *Predictors: (Constant*), Komunitas Motor Literasi Sebagai Gerakan Sosial

b. *Dependent Variable*: Perkembangan *Civic Literacy*

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada Tabel 4.25 di atas, didapatkan hasil 0.473 (r-square) yang menunjukkan bahwa variabel Komunitas Motor Literasi sebagai gerakan sosial memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 47.3% terhadap perkembangan *civic literacy* di Kota Serang sedangkan sisanya 52.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 4.34

Simpulan Hasil Pengujian

Korelasi	Pengujian	Simpulan
Variabel X (Komunitas Motor Literasi sebagai gerakan sosial) dengan variabel Y (Perkembangan *civic literacy* di Kota Serang).	Koefisien korelasi = 0.688	Korelasi kuat
	r-hitung > r-tabel = 0.688 > 0.166	*H0* ditolak, *H1* diterima
	Koefisien determinasi = 47.3%	Komunitas Motor Literasi sebagai gerakan sosial memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 47.3% terhadap perkembangan *civic literacy* di Kota Serang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Komunitas Motor Literasi Sebagai Gerakan Sosial Terhadap Perkembangan *Civic Literacy* Di Kota Serang" dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dari komunitas Motor Literasi sebagai gerakan sosial terhadap perkembangan *civic literacy* di Kota Serang.

Relevansi antara komunitas Motor Literasi dengan perkembangan *civic literacy* di Kota

Serang termasuk dalam kategori rendah, Kemutakhiran Koleksi Buku komunitas Motor Literasi dengan perkembangan *civic literacy* di Kota Serang termasuk dalam kategori sedang dan Keterkaitaan gerakan sosial baru dengan perkembangan *civic literacy* di Kota Serang termasuk dalam kategori kuat.

Dari hasil pengolahan data, Komunitas Motor Literasi sebagai gerakan sosial mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan *civic literacy* di Kota Serang, dengan perolehan skor total 5097 atau jika dipresentasekan sebesar 80.90% dan sebesar 0.688 dari indikator relevansi, kemutakhiran koleksi buku dan gerakan sosial baru.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji analisis korelasi dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 20 diperoleh hasil korelasi antara variabel X (Komunitas Motor Literasi sebagai gerakan sosial) dengan variabel Y (Perkembangan *civic literacy* di Kota Serang) sebesar 0.688, dan jika diinterpretasikan menggunakan kriteria koefisien korelasi pada interval 0.60–799 menunjukan hubungan antara dua variabel dikategorikan kuat. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan data, didapatkan hasil 0.473 (r-square) yang menunjukkan bahwa Komunitas Motor Literasi Sebagai gerakan sosial memberikan kontribusi/pengaruh 47,3% terhadap perkembangan *civic literacy* di Kota Serang sedangkan sisanya 52.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

Kountur, R. (2005). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. PPM

Rahayu Sri, SPSS Versi 12.00 dalam Riset Pemasaran, CV. Alfabeta Bandung, 2005

Sukmana, Oman, 2016, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suryadi, K. (2010). Inovasi dan Fungsi Komunikasi Partai Politik. *PDF* , 3-5

Syaifullah, S. W. (2015). *Ilmu Kewarganegaraan (Civics).* Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.

Winataputra, U, S, 2014, '*Diskursus Aktual Tentang Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Konteks Kurikulum 2013*', Makalah, Disampaikan dalam Diskusi Semnas PKn-AP3KnI, Tahun 2014.

b. Internet

https://tirto.id/literasi-indonesia-yang-belum-merdeka-bBJS).
https://www.bantenhariini.com

c. Modul

Widyawati, Dkk. (2018). Modul Praktikum SPSS. Laboratorium Teknik Industri.